

## **Penggunaan Metode Ancak Dalam Menganalisis Usaha Produksi Rumput Laut Di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep**

### ***The Use of the Ancak Method in Analyzing Seaweed Production Business in Pekandangan Timur Village, Bluto District, Sumenep Regency***

**Mohammad Taufiq Hidayat**

Fakultas Pertanian Program Studi Agrobisnis Perikanan

email: [ikke.akung@gmail.com](mailto:ikke.akung@gmail.com).

Optimalisasi upaya peningkatan ketahanan pangan, diperlukan inovasi dalam meningkatkan efektifitas aliran komoditas melalui koordinasi yang lebih baik. Salah satu komoditas indonesia yang memiliki potensi besar namun selama ini masih sedikit di perhatikan adalah Rumput Laut, yang merupakan salah satu komoditas tumbuhan yang paling banyak di produksi dan dikonsumsi di indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi usaha tani rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan efisiensi biaya. Hasil penelitian efisiensi budidaya Rumput Laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep adalah: biaya tetap dalam usahatani rumput laut sebesar Rp 1575000 dan biaya variabel Rp 316000 sehingga total biaya usahatani rumput laut sebesar Rp 1891000 penerimaan sebesar Rp 540000 dan keuntungan sebesar Rp 1351000. Nilai R/C Ratio  $> 1$  yaitu 2,50 berarti usahatani produksi Rumput Laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep efisien dan menguntungkan karena dengan modal 2,00 akan di peroleh keuntungan sebesar Rp 2,50.

Kata kunci : *Analisis Efisiensi, Produksi Rumput Laut*

Optimizing efforts to increase food security requires innovation in increasing the effectiveness of commodity flows through better coordination. One of the Indonesian commodities that has great potential but has so far received little attention is Seaweed, which is one of the most widely produced and consumed plant commodities in Indonesia. This study aims to determine the efficiency of seaweed farming in Pekandangan East Village, Bluto District, Sumenep Regency. The analysis used in this study using Revenue Cost Ratio (R/C) is cost efficiency. The results of the research on the efficiency of seaweed cultivation in Pekandangan East Village, Bluto District, Sumenep Regency are: fixed costs in seaweed farming are Rp. 1575000 and variable costs are Rp. 316000 so the total cost of seaweed farming is Rp. 1891000, revenue is Rp. 540000 and profit is Rp. 1351000. The value of R/C Ratio  $> 1$ , which is 2.50, means that seaweed production farming in Pekandangan Timur Village, Bluto District, Sumenep Regency, efficient and profitable because with a capital of 2.00 you will get a profit of Rp. 2.50.

Keywords: Efficiency Analysis, Seaweed Production.

## PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan pada kegiatan revitalisasi perikanan yang mempunyai pasar prospektif. Permintaan dunia yang cukup tinggi menyebabkan hasil produksi yang berasal dari alam tidak mencukupi, sehingga harus dilakukan upaya budidaya. Budidaya rumput laut tidak memerlukan teknologi yang tinggi, investasi cenderung rendah, menyerap tenaga kerja yang cukup banyak serta menghasilkan keuntungan yang relatif besar. (M.Ghufron H,2002).

Sebagai salah satu komoditas unggulan, rumput laut mempunyai prospek pasar yang sangat besar dan menjanjikan serta baik untuk dikonsumsi lokal (dalam negeri) maupun luar negeri atau ekspor.(DKP Sumenep.2008)

( Anggadireja.2006) Mengatakan bahwa prospek bisnis rumput laut begitu cerah, tetapi dalam upaya pengembangannya masih banyak kendala yang dihadapi. Di bidang budidaya misalnya, ketersediaan bibit yang berkualitas masih jarang dilakukan, teknis budidaya, pengolahan pasca panen dan pemasarannya juga masih terdapat kendala. Telah diketahui bahwa untuk mencapai suatu produksi yang maksimal di dalam kegiatan budidaya rumput laut, maka diperlukan beberapa faktor pendukung, diantaranya pemakaian jenis yang bermutu, teknik budidaya yang intensif, pascapanen yang tepat dan kelancaran hasil produksi.

Dengan demikian, pengembangan rumput laut di daerah ini akan dapat dilakukan secara terencana dan berkesinambungan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan,

meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta mengurangi kerusakan lingkungan darat terutama akibat kegiatan penggalian tambang. Permasalahan inilah yang menjadi dasar bagi kami untuk melakukan usaha budidaya Rumput Laut sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Salah satu komoditi unggulan sektor pertanian seperti rumput laut telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Jawatimur khususnya di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep saat ini.

(Shinta,Agustina.2005), mengatakan bahwa Kegiatan usaha, yang dilakukan masyarakat terdiri dari beragam usaha selain bercocok tanam dilakukan juga kegiatan pemasaran hasil usahatani. Hasil yang sering dipasarkan secara langsung kepada pedagang pengumpul dengan tingkat harga yang relatif rendah dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan oleh petani secara langsung ke pasar.

Budidaya tanaman rumput laut dilakukan masyarakat di Desa Pekandangan Timur karena wilayah ini sangat cocok ditumbuhi tanaman rumput laut, sehingga usahatani rumput laut menjadi salah satu kegiatan petani yang ada, selain itu masyarakat lebih menguasai cara budidaya rumput laut yang bersifat tradisional. Di Desa Pekandangan Timur petani rumput laut membudidayakan dengan menggunakan metode ancak. Di sisi lain petani rumput laut berusaha untuk meningkatkan hasil produksi rumput laut dengan harapan untuk menjual produksi rumput laut pada tingkat harga yang dapat memberikan keuntungan guna dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Adanya kebijakan harga terhadap komoditi rumput laut membuat kegiatan petani selalu berusaha untuk

memasarkan komoditi rumput laut kepada pasar secara langsung, oleh karena itu perlu di lakukan penelitian mengenai analisis usaha produksi rumput laut dengan menggunakan metode ancak.

Permasalahan pada penelitian ini meliputi, Berapa besar produksi pendapatan rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode ancak dan bagaimana tingkat efisiensi usaha budidaya rumput laut dengan menggunakan ancak di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Tujuannya yaitu untuk mengetahui dan analisis berapa besar produksi dan pendapatan petani rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dan untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha budidaya rumput laut dengan metode ancak di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melalui survei dan wawancara dengan beberapa responden yang terpilih. Untuk penarikan sampel di lakukan dengan menggunakan metode acak (*simple random sampling*), artinya penarikan sampel secara acak sederhana dimana anggota populasi mempunyai kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel, jadi dalam penelitian ini mengambil populasi sebanyak 50 orang yang dijadikan responden. Berdasarkan dari hasil survei awal penelitian ini di ketahui jumlah populasi petani rumput laut sebanyak 50 orang untuk menggambarkan sampel yang menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini dilakukan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N^2}{1 + Ne}$$

Dimana :

$n$  = Ukuran sampel  
 $N$  = Ukuran populasi  
 $e$  = Batas toleransi kesalahan  
 $N = 50$   
 $e = 10\%$

$$\begin{aligned} N &= \frac{50}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,01} \\ &= \frac{50}{1,5} \\ &= 33,33 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan di ambil sebanyak 33.33 sampel dibulatkan menjadi 34 sampel. Analisis kelayakan usaha produksi rumput laut yaitu Biaya tetap, biaya Variabel, produksi, Penerimaan dan keuntungan dan Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan efisiensi biaya yaitu ukuran perbandingan antara total penerimaan dengan total.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN.

##### Analisis Efisiensi Produksi Rumput Laut

Setiap melakukan usaha bisnis, perhitungan biaya produksi dan pendapatan selalu menjadi pertimbangan utama agar dapat di peroleh hasil yang optimal. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dari budidaya rumput laut, berikut analisis dari budidaya rumput laut yang di peroleh dari petani rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

##### 1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan untuk pengadaan peralatan yang di hitung melalui penyusutan dan di ukur dengan satuan rupiah. Secara ringkas biasanya tetap

usahatani budidaya rumput laut di sajikan sebagai berikut:

Tabel 7.Biaya tetap budidaya rumput

NO	JENIS PERALATAN	Banyak	Harga satuan Rp	Jumlah Rp	Umur	Penyusutan
1	Tali Politelin	2 bal	500000	1000000	2	500 000
2	Jangkar	8 tia ng	50000	450000	2	225 000
3	Mesin	1 Unit	3000000	3000000	4	750 000
4	Waring	20 meter	10000	200000	2	100 000
	Jumlah					157 500 0

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa besarnya biaya penyusutan pada budidaya rumput laut di desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep adalah Rp 1575000

### 1. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang di keluarkan petani untuk pengadaan faktor-faktor produksi yang diukur dengan satuan rupiah

Tabel 8.Biaya Variabel Budidaya Rumput Laut adalah

No	Jenis	Jumlah satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bibit Rumput Laut	25 kg	1500	37500
2	Tali Rentang	15/kg	9500	142500
3	BBM	4 liter	6500	26000

4	Tenaga Kerja	5 Orang	22000	110000
	Jumlah			316000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Sehingga biaya total budidaya rumput laut adalah Biaya Tetap + Biaya Variabel atau  $1575000 + 316000 = 1891000$

### 2. Produksi, Penerimaan dan Keuntungan

#### a. Produksi

- Hasil produksi rumput laut

#### b. Penerimaan

- Harga rumput laut Petani sebesar 12000

$$TR = P \times Y$$

$$-TR = \text{harga jual Rp } 12.000 \text{ produksi } 45 \text{ kg} \\ = 540000$$

#### c. Keuntungan

$$d. - II = TR - TC$$

$$= \text{Penerimaan} - (\text{total biaya tetap} + \text{total biaya variabel})$$

$$= 540000 - (1575000 + 361000)$$

$$= 540000 - 1891000$$

$$= 1351000$$

### 3. Revenue cost Ratio (R/C)

Revenue cost Ratio (R/C) merupakan efisiensi usaha yaitu ukuran perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{1891000}{540000}$$

Nilai R/C Ratio  $> 1$  yaitu 2,50 berarti usahatani rumput laut di desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep efisien dan menguntungkan karena dengan modal Rp 2,00 di peroleh keuntungan sebesar Rp 2,50

### 1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan untuk pengadaan peralatan yang dihitung melalui penyusutan dan diukur dengan satuan rupiah. Secara ringkas biaya tetap usahatani rumput laut memakai bibit anakan di sajikan sebagai berikut

Tabel 9. Biaya Tetap budidaya rumput laut

NO	JENIS PERALATAN	Banyak	Harga satuan Rp	Jumlah Rp	Umur ekonomis tahun	Penyusutan
1	Tali Politelin	2 bal	500000	1000000	2	500000
2	Jangkar	8 tiang	50000	450000	2	225000
3	Mesin	1 Unit	3000000	3000000	4	750000
4	Waring	20 meter	10000	200000	2	100000
	Jumlah					1575000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa besarnya biaya penyusutan pada budidaya rumput laut di desa pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep adalah Rp 1575000

2. Biaya Variabel adalah biaya yang di keluarkan petani untuk pengadaan Tabel 10. Biaya Variabel Budidaya rumput laut

No	Jenis	Jumlah satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bibit Rumput Laut	25 kg	1500	37500
2	Tali Rentang	15/kg	9500	142500
3	BBM	4 liter	6500	26000
4	Tenaga Kerja	5 Orang	22000	110000
	Jumlah			316000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Sehingga biaya total budidaya Rumput Laut adalah Biaya tetap + Biaya Variabel atau Rp 1575000 + 316000 = Rp 1891000

3. Produksi, Penerimaan dan Keuntungan

a. Produksi

- Hasil Produksi tanaman Rumput Laut

b. Penerimaan

- Harga Rumput Laut Petani sebesar Rp 12000

-  $TR = P \times Y$

-  $TR = \text{Harga Jual Rp } 12000 / 45 \text{ kg} = 540000$

c. Keuntungan

-  $II = TR - TC$

= Penerimaan - (Total Biaya Tetap + Total Biaya Variabel)

= Rp 540000 - (Rp 1575000 + 316000)

= Rp 540000 - 1891000

= Rp 1351000

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan efisiensi biaya yaitu ukuran perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya

=  $\frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$

$R/C = \frac{1351000}{540000}$

= 2,50

Nilai R/C Ratio > 1 yaitu 2,50 berarti usahatani rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep efisien dan menguntungkan karena dengan modal 2,00 akan diperoleh keuntungan sebesar 2,50

## KESIMPULAN

Biaya Tetap dalam usaha tani Rumput Laut sebesar Rp 1575000 dan biaya variabel Rp 316000 sehingga biaya total usaha tani Rumput Laut sebesar Rp 1891000 penerimaan sebesar Rp 540000 dan keuntungan sebesar 1351000. Nilai R/C Ratio > 1 yaitu 2,50 berarti usaha tani Rumput Laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep efisien dan menguntungkan karena dengan modal 2,00 akan di peroleh keuntungan sebesar 2,50. Biaya Tetap dalam usaha rumput laut memakai memakai bibit sebesar Rp 1575000 dan biaya variabel Rp 316000 sehingga total usaha tani Rumput Laut

sebesar 1891000 penerimaan sebesar Rp 540000 dan keuntungan sebesar Rp 1351000. Nilai R/C Ratio > 1 yaitu 2,50 berarti usaha tani Rumput Laut memakai bibit di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep efisien dan menguntungkan karena dengan modal Rp 2,00 akan di peroleh keuntungan sebesar 2,5.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, 2013. *Budidaya Rumput Laut dan Cara Pengolahannya*. Penerbit. Bhratara. Jakarta.

Atmadja,dan  
Sulistijo,2006.*Pengenalan Jenis-jenis Rumput Laut*.  
Indonesia.Jakarta.

Dahuri, H.R, 2001. Pengelolaan *Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT Pradnya Paramita.Jakarta

Effendi oktariza.2006. *Survey dan Analisa Rumput Laut ( eucheuma cottoni )*

PT.Dwijaya. Abadi. Surya Pratama Internasional.

Hasan.2002.*Metodologi penelitian budidaya rumput laut*.penerbit galia indonesia.bogor selatan

Hidayat MT, M Ramly. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove, *Fisheries* Jurnal: Perikanan dan Ilmu Kelautan Volume 1 Nomer 2, Hal. 53-60. Universitas HangTuah Surabaya. Surabaya.

Malo.2000.*Metode penelitian*.Universitas Terbuka.Jakarta

M.T Hidayat, 2021. Strategi Pengembangan Usaha Kopi Mangrove (*Rhizophora Stylosa*) Di Mitra Pokmaswas Desa Lembung. *Jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Volume 6 Nomer 4, Hal. 1842-1858. Jakarta.

Nugraha.2007.*Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin*.Fakultas peternakan universitas padjadjaran.bandung.